

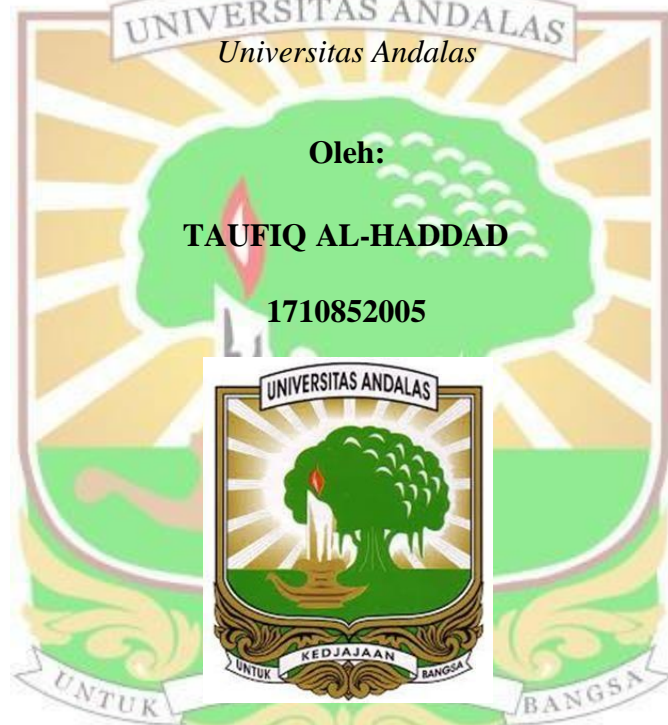
**KEBIJAKAN TURKI DALAM MENDIRIKAN *BUFFER ZONE*
PADA KONFLIK TURKI-KURDI DI SURIAH TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
UNIVERSITAS ANDALAS
Universitas Andalas



Pembimbing I : Dr. Muhammad Yusra, S. IP MA
Pembimbing II : Maryam Jamilah S. IP, M.Si

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

2021

ABSTRAK

Penelitian ini berisikan tentang analisis kebijakan Turki dalam mendirikan *buffer zone* atau zona penyangga di Suriah Utara dalam isu konflik Turki-Kurdi. Penelitian ini memiliki urgensi yaitu pasca penarikan pasukan AS pada Oktober 2019, terjadi kekosongan militer di perbatasan Suriah. Pemerintah Turki memutuskan melanjutkan kebijakan *buffer zone* di Suriah dengan bekerja sama dengan Rusia. Kebijakan ini menuai pro-kontra karena memakan biaya yang besar di tengah resesi ekonomi yang dialami oleh Turki. Di samping itu ancaman militer dari perbatasan Suriah utara dinilai tidak signifikan dan mulai melemah. Penelitian ini menggunakan konsep *threat perception* (persepsi ancaman) dan turunannya yaitu *ontological security* (keamanan ontologis). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanatif analitis serta memakai data primer beserta sekunder. Temuan dari penelitian ini adalah kebijakan *buffer zone* yang diberlakukan oleh pemerintah Turki dipengaruhi oleh *material forces* yang berada pada kondisi keterbatasan pilihan kebijakan atau *single policy option*, di mana adanya pelemahan pengaruh kekuatan Turki di Suriah. Sementara itu, pada *ideational forces* ditemukan bahwa kondisi identitas Turki yang *fluid* melibatkan Turki sebagai identitas yang berbeda dalam menghadapi penanganan konflik dengan Kurdi. Pada sisi keamanan ontologis, temuan tersebut mencakup terhadap empat indikator yaitu tidak koherennya tindakan narasi Neo-Ottoman dalam kebijakannya di perbatasan Suriah; pemerintah Turki yang tidak ingin kembali pada identitas sebelumnya; status inferior Turki dan keinginan untuk mencegah status tersebut dalam konflik di Suriah utara; serta *Sevres syndrome* dan *Lausanne syndrome* yang menyebabkan ketidakpercayaan Turki dalam melaksanakan kerja sama dengan Amerika Serikat maupun Rusia terkait kebijakannya dalam mendirikan *buffer zone*.

Kata Kunci: *Buffer Zone, Turki, Kurdi, Suriah Utara, Threat Perception, Ontological Security.*



ABSTRACT

This study contains an analysis of Turkey's policy in establishing a buffer zone in Northern Syria in the issue of the Turkish-Kurdish conflict. This research has urgency, namely after the withdrawal of US troops in October 2019, while there was a military vacuum on the Syrian border. The Turkish government has decided to continue the buffer zone policy in Syria by cooperating with Russia. This policy reaps pros and cons because it costs a lot in the midst of the economic recession experienced by Turkey. In addition, the military threat from the northern Syrian border is considered insignificant and is starting to weaken. This study uses the concept of threat perception and its derivatives, namely ontological security. This study uses a qualitative research method with an analytical explanatory approach and uses primary and secondary data. The findings of this study are that the buffer zone policy imposed by the Turkish government is influenced by material forces that are in a condition of limited policy choices or a single policy option, where there is a weakening of the influence of Turkish power in Syria. Meanwhile, on ideational forces, it was found that the fluid condition of Turkey's identity involved Turkey as a different identity in dealing with the handling of the conflict with the Kurds. On the ontological security side, the findings cover four indicators, namely the incoherence of the Neo-Ottoman narrative actions in its policies on the Syrian border; Turkish government that does not want to return to its former identity; Turkey's inferior status and desire to prevent such status in the conflict in Northern Syria; and Sevres syndrome and Lausanne syndrome which caused Turkey's distrust in carrying out cooperation with the United States and Russia regarding its policies in establishing a buffer zone.

Keyword: Buffer Zone, Turkey, Kurd, Northern Syria, Threat Perception, Ontological Security



